

Tanggapan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisipol Universitas Muhammadiyah Jember Terhadap Program Potret Wanita di Radio Prosalina FM

Juariyah *Intan Suraida**

***Dosen Fisipol Unmuh Jember**

****Alumnus Fisipol Unmuh Jember**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan mahasiswa ilmu komunikasi Fisipol Universitas Muhammadiyah Jember yang sering mengikuti (mendengarkan) program Potret Wanita di radio Prosalina FM, serta dampaknya. Dalam penelitian ini, analisa yang digunakan adalah deksriptif kualitatif, sedangkan teori yang digunakan adalah *Uses and Gratifications*”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa a) tanggapan mahasiswa Fisipol UMJ bahwa program siaran potret wanita sudah disajikan dengan cukup baik, dan sesuai dengan kebutuhan publik, b) Penyampaian materi yang disajikan sesuai pengetahuan mutakhir, c) Program Siaran Potret Wanita menjadi salah satu program yang cukup bagus untuk kepentingan pendengar/khalayak khususnya kaum wanita, d) pendengar masih banyak diminati oleh kaum perempuan/wanita mulai dari remaja hingga usia tua dan memberikan dampak yang positif.

Kata Kunci: *Tanggapan, Mahasiswa, Radio.*

This research has aim to know the students’ response of communication studies FISIPOL Muhammadiyah University of Jember that often follow (listen) the Portraits of women program in Prosalina FM radio as well as its effects. In this research, the analysis that used is descriptive of qualitative, but the theory that used is the *Uses and Gratifications*”

The result of this research shows that a) students’ response of FISIPOL Muhammadiyah University of Jember that the program of the portraits of women broadcast have already served well and appropriate with the public needed, b) the material that presented is appropriate with the professional knowledge, c) The Program of the portraits of women broadcast became one of the good programs to listeners/public especially women, d) listeners are still interested by most of the women ranging from teenagers to old age and provide a positive impact.

Keywords: Response, Student, Radio.

Pendahuluan

Penggunaan radio dalam masa sebelum perang adalah pengembangan pendeteksian pesawat dan kapal dengan penggunaan radar. Sekarang ini fungsi dari radio banyak bentuknya, termasuk jaringan tanpa kabel, komunikasi bergerak di segala jenis dan juga penyiaran radio. Radio adalah media yang memiliki jangkauan selektif terhadap suatu segmen dan dapat menjawab kebutuhan untuk menyakinkan komunikasi yang dapat memacu perubahan masyarakat.

Dalam perkembangannya, media masa—radio—di Indonesia sudah mengalami peningkatan yang mana dalam perkembangan tersebut mencerminkan suatu gelombang interaksi faktual antara masyarakat pemerintah dan instansi tersebut. Semacam ada periodisasi kehidupan yang tidak disengaja, membicarakan perkembangan saat dewasa ini, satu diantaranya yang terasa maju pesat adalah radio siaran Indonesia. Sebagai salah satu media elektronik, radio mempunyai sifat-sifat khas yang dapat dijadikan sebagai kekuatan yang dimilikinya dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada masyarakat. Radio tidak menuntut khalayak untuk memiliki kemampuan membaca, tidak menuntut kemampuan melihat, melainkan sekedar kemampuan mendengar.

Media massa mempunyai per⁴³ yang sangat penting dalam mewujudkan bangsa atau masyarakat yang kritis dan berkualitas. Dalam kondisi semacam itu manusia sering dihadapkan permasalahan baik secara agama, maupun umum yang harus dihadapi oleh khalayak umum yang timbul baik dari media atau dari sesama. Radio memiliki beberapa kekuatan karena dapat menjangkau jumlah khayalak sasaran yang besar pada waktu yang bersamaan, cepat menyampaikan pesan sehingga dapat memberikan informasi yang paling canggih dan mudah dimengerti, juga memberikan bentuk hiburan yang menarik.

Dunia penyiaran di Indonesia berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi serta dinamika masyarakat. Untuk memberikan keseimbangan dalam memperoleh informasi, pendidikan, kebudayaan, dan hiburan yang sehat pada masyarakat, diperlukan lembaga penyiaran publik yang bersifat independen, netral, tidak komersial, yang tidak semata-mata memproduksi acara siaran sesuai tuntutan kebebasan umum dan selera pasar, serta bukan pula sebagai corong pemerintah, melainkan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat. Di sini, pentingnya lembaga penyiaran publik, radio, diperlukan oleh Negara Kesatuan

Republik Indonesia yang merupakan negara kepulauan, berfungsi sebagai identitas nasional (*flag carrier*), pemersatu bangsa dan pembentuk citra positif bangsa di dunia internasional, selain bertugas menyiarkan informasi, pendidikan, budaya, dan hiburan.

Kini radio mempunyai kekuatan karena audiensi itu sangat dekat sekali dengan penyiarinya. Hal itulah yang menjadi faktor emosional yang menunjukkan kedekatan dan radio juga terbagi menjadi dua yaitu radio pemerintah dan radio swasta. Radio seakan-akan telah memperpendek jarak dan mempersempit kesenjangan strata kehidupan masyarakat, serta memberikan peluang untuk memperkaya pengetahuan dan wawasan masyarakat sebagai audiens untuk semakin terbuka terhadap perubahan yang terjadi. Hal ini merupakan konsekuensi logis dari proses berlangsungnya gerakan kebudayaan.

Kekuatan radio dalam mempengaruhi siaran sudah dibuktikan dari masa ke masa di berbagai negara. Salah satu contoh pada peristiwa pertempuran Surabaya pada 10 November 1945, Bung Tomo dengan gayanya yang khas melalui mikrofon "Radio Pemberontak" berhasil membangkitkan semangat bertempur, bukan saja di kalangan pemuda Jawa Timur, tetapi juga di daerah lainnya untuk informasi. Dibanding dengan buku dan

melawan Belanda. Radio juga menjadi sarana untuk mencapai tujuan hidup manusia, karena dilihat dari kelebihanannya, yaitu: a) memiliki sifat cepat, karena dia menggunakan ranah publik yakni frekuensi bahkan *online* sebagai alat antar informasinya tidak seperti media cetak yang menggunakan kertas, b) tanpa batas, radio punya karakter kekuatan seperti ini karena yang menjadi alat antar informasinya gelombang elektro magnetik yang bisa diakses atau didengarkan di mana saja dan kapan saja serta radio juga sangat pribadi yakni bisa membuat pendengar merasa akrab dengan penyampaian informasi. Pesatnya pertumbuhan stasiun radio ini telah meningkatkan volume pasokan *airtime*. Sayangnya, hal ini tidak diikuti dengan pertumbuhan radio *expenditure* yang memadai.

Setelah anjungan tunai mandiri diperkuat *internet banking*, toko buku diperkuat dengan toko buku *online*, ternyata radio dan TV juga mengikuti jejak untuk mencoba versi internet dengan *broadcastingnya*. Jumlah pengguna internet yang besar dan semakin berkembang, telah mewujudkan budaya internet. Internet juga mempunyai pengaruh yang besar atas ilmu, dan pandangan dunia. Dengan berpanduan *search engine* seperti *Google*, pengguna di seluruh dunia mempunyai akses internet yang mudah atas bermacam-macam perpustakaan, internet melambangkan

penyebaran atau pengetahuan informasi dan data secara ekstrim. Perkembangan internet juga telah mempengaruhi perkembangan ekonomi. Berbagai transaksi jual beli yang sebelumnya hanya bisa dilakukan dengan cara tatap muka, kini sangat mudah dan sering dilakukan melalui internet. Sambil kita bekerja di depan komputer, ada kalanya bisa juga bermanfaat sambil mendengarkan berita dan komentar di radio. Salah satunya mendengarkan radio secara *online*. Radio Internet memungkinkan kita mencari dan memilih siaran.

Berdasarkan karakteristik negara, bahasa yang digunakan, jenis radio, dan sebagainya dengan cepat dan sesuai yang kita inginkan. Kita dapat menyimpannya dalam *bookmark* atau *shortlist*, dan tinggal meng-klik untuk memutarinya. Komputer membantu kita mengelola *bookmark* dan *shortlist* kita. Selain itu, pembuatan *website* radio tidak selalu bertujuan menyiarkan radio di internet, tetapi harus ada “udang di balik batu”, yaitu tekad menjadikan diri sebagai portal *web* di daerah itu. Keberadaan radio sebenarnya tidak lepas dari proses pematangan bentuk maupun penyajian informasi itu sendiri. Apa itu radio dan bagaimana radio itu bekerja, serta karakter yang khas dari radio merupakan hal dasar yang perlu dipahami. Dengan melihat karakteristik radio, maka bersaing dengan sejumlah media massa lain

sebagai pendengar biasanya memilih program acara yang mereka sukai untuk didengar.

Peranan radio sangat penting sekali manfaatnya dalam rangka membangun manusia Indonesia yang progresif melalui radio siaran, pesan- pesan pembangunan dapat disampaikan dengan mudah dan cepat kepada seluruh lapisan masyarakat tanpa kecuali baik bagi mereka yang tinggal dipertanian maupun mereka yang di pedesaan. Perkembangan radio di Jember tergolong sangat ketat sehingga dibutuhkan kemampuan untuk tetap menjaga pendengar untuk tetap mendengarkan siaran. Penyiaran radio yang lebih mengedepankan program yang menarik dengan memadukan berbagai unsur audio seperti lagu, kata, suara lain, penyiar dan lain lain. Sehingga dituntut harus dapat menghasilkan program berkualitas yang dapat mempertahankan dan menarik minat pendengar. Pendengar bagi suatu stasiun pemancar radio merupakan hal yang sangat penting bahkan sudah merupakan nyawa yang dapat menentukan kelangsungan hidup di perusahaan tersebut. Radio sebagai salah satu bentuk media massa yang digemari masyarakat.

Di Jember frekuensi radio sudah semakin padat dengan bermunculannya radio swasta baru, untuk itu radio harus yang lebih variatif. Dalam kondisi seperti

ini pengolah media akan sering berebut peran dan pengaruhnya. Hal ini harus disikapi secara kreatif dan inovatif dari pelaku bisnis, agar radio yang digeluti tidak ditinggalkan pendengarnya. Salah satu strategi yang digunakan adalah dengan menerapkan format stasiun. Format stasiun merupakan kartu identitas diri sebuah stasiun penyiaran serta merupakan salah satu strategi radio untuk dapat eksis. Format adalah pola penyiaran yang diarahkan pada segmen pendengar khusus dimaksudkan agar siaran radio didengar oleh khalayak. Dalam menentukan segmen pendengar berarti harus memiliki format sebagai identitas stasiun radio yang kemudian dijadikan pedoman penyusunan program yang dikemas dalam suatu format stasiun menjadikan ciri khas dari radio tersebut. (Wawancara dengan Bapak Reza selaku KaBag siar Prosalina FM, tanggal 17 Desember 2015).

Seperti radio Prosalina FM dengan frekuensi 101.3 mempunyai banyak program mulai dari menyiarkan informasi, pendidikan, budaya, dan hiburan. Salah satunya, acara potret wanita, yang sengaja dikemas untuk menjawab permasalahan wanita kekinian, mulai dari kepribadian, kesehatan, karir hingga lifestyle. Di sini, acara potret wanita menekankan pada permasalahan yang dihadapi oleh kaum *Prosalina Jember*. "Ketertarikan analisis penulis terhadap media radio dikarenakan

wanita, mulai remaja hingga ibu rumah tangga. Selain itu, konsep yang ditonjolkan pada pola kehidupan wanita dari pinggir jalan sampai gedung megah ber-AC. Disajikan santai tapi serius dari tempat kerja para wanita. Siarannya dilakukan pada hari aktif, senin sampai jumat, Jam : 11.00 – 12.00 WIB.

Lebih dari itu radio, meskipun informasinya bersifat *auditif*, namun ia mampu membangkitkan "*theatre of mind*" paling besar dibanding media elektronik lainnya. Lewat bahasa yang disajikan, acara potret wanita di Prosalina FM mampu mengkonstruksi persepsi personal di dalam pikiran pendengarnya. Dengan dihiasi musik dan didukung efek suara lainnya, acara yang disajikan di radio menjadi terasa lebih hidup. Jelaslah bahwa kekuatan siarannya terletak pada bagaimana acara tersebut mampu membangkitkan intuisi dan pengetahuan yang sesungguhnya terjadi. Oleh sebab itu, penulis merasa perlu adanya analisis kritis terhadap acara "Potret Wanita di Prosalina FM, yang menggunakan tanda-tanda dan istilah-istilah simbolik dalam proses pembentukan citra perempuan yang ideal dan bermartabat.

Maka dari itu penulis sengaja mengangkat penelitian ini dengan judul: "*Tanggapan Mahasiswa terhadap Program Potret Wanita di Radio*" adanya analisis kritis terhadap program potret wanita yang menggunakan makna

dan tanda dalam proses penyampaian informasi maupun pengetahuan tentang perempuan di media massa agar tidak terjadi bias.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas peneliti merumuskan permasalahannya dalam menelaah program Potret Wanita di Prosalina FM, dengan konsep atribusi sosial terkait program Potret wanita yang disiarkan Prosalina FM “Bagaimanakah tanggapan mahasiswa Fisipol Universitas Muhammadiyah Jember terhadap program Potret Wanita Prosalina FM?”

I. Tinjauan Pustaka

Teori “Uses and Gratifications”

Teori ini mempertimbangkan apa yang dilakukan orang pada media, yaitu menggunakan media sebagai pemenuh kebutuhannya. Penganut teori ini meyakini bahwa individu sebagai yang sangat selektif. Menurut para pendirinya, Elihu Katz; Jay G. Blumler; dan Michael Gurevitch (dalam Jalaluddin Rakhmat, 2007), *uses and gratifications* meneliti asal mula kebutuhan secara psikologis dan sosial, yang menimbulkan harapan tertentu dari media massa atau sumber-sumber lain, yang membawa pada pola terpaan media yang berlainan (atau keterlibatan pada kegiatan lain), dan menimbulkan pemenuhan kebutuhan dan akibat-akibat

Kristalisasi dari gagasan, anggapan, temuan penelitian tentang *Uses and Gratifications* Media mengatakan, bahwa kebutuhan sosial dan psikologis menggerakkan harapan pada media massa atau sumber lain yang membimbing pada perbedaan pola-pola terpaan media dalam menghasilkan pemenuhan kebutuhan dan konsekuensi lain yang sebagian besar mungkin tidak sengaja.

Elihu Katz, Jay G. Blumler, dan Michael Gurevitch menguraikan lima elemen atau asumsi-asumsi dasar dari *Uses and Gratifications* Media sebagai berikut:

- 1). Audience adalah aktif dan penggunaan media berorientasi pada tujuan.
- 2). Inisiatif yang menghubungkan antara kebutuhan kepuasan dan pilihan media spesifik terletak ditangan audiens.
- 1) Media bersaing dengan sumber-sumber lain dalam upaya memuaskan kebutuhan audiens.
- 2) Orang-orang mempunyai kesadaran diri yang memadai berkenaan penggunaan media, kepentingan dan motivasinya yang menjadi bukti bagi peneliti tentang gambaran keakuratan penggunaan itu.
- 3) Nilai pertimbangan seputar keperluan audiens tentang media spesifik atau isi harus dibentuk.

| Antesenden | Motif | Penggunaan |
|-----------------------|-----------------|-------------|
| Efek | | media |
| - Variabel individual | - personal | - hubungan |
| - Variabel lingkungan | - diversifikasi | - macam isi |
| - pengetahuan | | |

Antesenden meliputi variabel individual yang terdiri dari data demografis, seperti usia, jenis kelamin dan faktor-faktor psikologis komunikasi, serta variabel lingkungan seperti organisasi, sistem sosial dan struktur sosial. Motif dapat dioperasionalkan dengan bermacam cara, kontak sosial, informasi-educasi, hubungan personal dan korelasi.

Daftar motif memang terbatas, tetapi operasionalisasi agak praktis untuk dijadikan petunjuk penelitian. Tiga orientasi : orientasi kognitif (kebutuhan akan informasi, eksplorasi realitas), diversifikasi (kebutuhan akan pelepasan dari tekanan dan kebutuhan akan hiburan), serta identitas personal (yakni, “menggunakan isi

media untuk memperkuat / menonjolkan sesuatu yang penting dalam kehidupan atau situasi khalayak sendiri”). mengenai organisasi dan struktur sosial dalam radio Prosalina FM, yang akhirnya

Penggunaan media terdiri dari jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai media jenis isi media yang dikonsumsi dan berbagai hubungan antara individu konsumen media dengan isi media yang dikonsumsi atau dengan media secara keseluruhan. Efek media dapat dioperasionalkan sebagai evaluasi kemampuan media untuk memberikan kepuasan, misalnya sampai sejauh mana media dapat membantu responden memperjelas suatu masalah, sebagai dependensi media, misalnya : kepada media mana atau isi yang bagaimana responden amat bergantung untuk tujuan informasi dan sebagai pengetahuan, misalnya : apa yang diketahui responden amat bergantung untuk tujuan informasi dan sebagai pengetahuan misalnya apa yang diketahui responden perihal persoalan tertentu. Teori *Uses and Gratifications* dengan penelitian yang akan dilakukan:

- 4) Antesenden meliputi variabel individual yang terdiri dari data demografis, seperti usia, jenis kelamin dan faktor-faktor psikologis komunikasi. Maka peneliti akan mencoba untuk mengetahui mengenai data demografis meliputi usia, jenis kelamin dan faktor-faktor psikologis dari pendengar radio Prosalina FM. Variabel lingkungan meneliti

dapat memberikan sajian informasi dan musik yang diharapkan pendengar.

- 5) Motif dapat dioperasionalkan dengan bermacam cara, kontak sosial, informasi-edukasi, hubungan personal dan korelasi. Dalam penelitian akan mencoba untuk mengetahui bagaimana narasumber memberikan sajian informasi dan konten musik yang berkualitas yang diharapkan oleh pendengar untuk mendapatkan kepuasan tersendiri.
- 6) Tiga orientasi: orientasi kognitif, peneliti mencoba mengetahui tentang sejauh mana pendengar radio Prosalina FM memperoleh kebutuhan akan kepuasan tentang musik yang di sukai. Diversi, peneliti mengetahui pengaruh yang dialami pendengar tentang kebutuhan pendengar akan pelepasan dari tekanan dan kebutuhan akan hiburan. Serta identitas personal (yakni, “menggunakan isi media untuk memperkuat / menonjolkan sesuatu yang penting dalam kehidupan atau situasi khalayak sendiri”). Disini peneliti mencoba untuk mengetahui sejauh mana presenter dan narasumber menjalin kerja sama yang baik dan mengetahui orientasi yang dialami oleh pendengar radio Prosalina FM secara kognitif, diversi dan identitas personal.
- 7) Peneliti mencoba untuk mengetahui tentang efek media dalam hal ini media radio lewat acara-acara yang ada di Radio Prosalina FM yang dapat dioperasionalkan mendetail, ide-ide, rasa takut, ancaman dan keyakinan tentang suatu hal yang khusus.

sebagai evaluasi kemampuan media Prosalina FM.

Respon atau tanggapan adalah kesan-kesan yang dialami jika perangsang sudah tidak ada. Perihal respon atau tanggapan sangat erat hubungannya dengan hasil persepsi seseorang. Jika proses pengamatan sudah berhenti, dan hanya tinggal kesan- kesan saja, peristiwa sedemikian ini disebut tanggapan. Definisi tanggapan ialah gambaran ingatan dari pengamatan (Kartono, 1990: 21). Dalam hal ini untuk mengetahui respon masyarakat dapat dilihat melalui persepsi, sikap, dan partisipasi. Respon pada prosesnya didahului sikap seseorang, karena sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertindak laku kalau ia menghadapi suatu rangsangan tertentu. Respon juga diartikan suatu tingkah laku atau sikap yang berwujud baik sebelum pemahaman yang mendetail, penilaian, pengaruh atau penolakan, suka atau tidak serta pemanfaatan pada suatu fenomena tertentu.

Melihat seseorang atau sekelompok orang terhadap sesuatu. Maka, akan diketahui bagaimana respon mereka terhadap kondisi tersebut. Menurut Louis Thursone, respon merupakan jumlah kecenderungan dan perasaan, kecurigaan dan prasangka, prapemahaman yang Pengertian tersebut dapat diketahui bahwa cara pengungkapan sikap dapat melalui,

yaitu :

- 1). Pengaruh atau penolakan
- 2). Penilaian
- 3). Suka atau tidak suka
- 4). Kepositifan atau kenegatifan suatu objek psikologi

Perubahan sikap dapat menggambarkan bagaimana respon seseorang atau sekelompok orang terhadap objek-objek tertentu seperti perubahan lingkungan atau situasi lain. Sikap yang muncul dapat positif yakni cenderung menyenangkan, mendekati dan mengharapkan suatu objektif, seseorang disebut mempunyai respon positif dilihat dari tahap kognisi, afeksi, dan psikomotorik. Sebaliknya seseorang mempunyai respon negatif apabila informasi yang didengarkan atau perubahan suatu objek tidak mempengaruhi tindakan atau malah menghindar dan membenci objek tertentu.

Ada dua jenis variabel yang dapat mempengaruhi respon, yaitu: 1) variabel struktural, yaitu faktor-faktor yang terkandung dalam rangsangan fisik dan 2) variabel fungsional, yaitu faktor-faktor yang terdapat pada diri sipengamat, misalnya kebutuhan suasana hati, pengalaman masa lalu (Cruthefield, dalam Sarwono, 1991: 54).

Dalam Dollard dan Miller (2010:42). Kecenderungan memberi atribusi disebabkan oleh kecenderungan manusia untuk menjelaskan segala sesuatu,

mengemukakan bahasa memegang peranan penting dalam pembentukan respon masyarakat (Adi, 2000: 39). Respon-respon tertentu terikat dengan kata-kata, dan oleh karena itu, ucapan dapat berfungsi sebagai mediator atau menentukan hirarki mana yang bekerja. Artinya sosialisasi yang mempergunakan bahasa, baik lisan maupun tulisan merupakan media strategis dalam pembentukan respon masyarakat. Apakah respon tersebut berbentuk respon positif atau negatif, sangat tergantung pada sosialisasi maupun persepsi dari objek yang akan direspon.

Menurut Hunt (1962) orang dewasa mempunyai sejumlah unit untuk memproses informasi-informasi. Unit-unit ini dibuat khusus untuk menangani representasi fenomenal dari keadaan diluar individu, lingkungan internal ini dapat digunakan untuk memperkirakan peristiwa-peristiwa yang terjadi diluar. Proses yang berlangsung secara rutin inilah yang disebut Hunt sebagai suatu respon (Adi, 2000: 51).

Atribusi adalah memahami perilaku diri sendiri atau orang lain dengan menarik kesimpulan tentang apa yang mendasari atau melatarbelakangi perilaku tersebut (Myers 2002, dalam Hanurawan termasuk apa yang ada dibalik perilaku orang lain. Atribusi juga merupakan proses untuk mengidentifikasi penyebab penyebab

perilaku orang lain dan untuk kemudian mengerti tentang sifat-sifat trait yang menetap dan disposisinya. Proses dimana kita mencari informasi disebut atribusi.

Atribusi adalah proses mengenali penyebab dari tingkah laku orang lain serta sekaligus memperoleh pengetahuan tentang sifat-sifat dan disposisi-disposisi yang menetap pada orang lain. Atribusi merupakan tindakan penafsiran: apa yang “terberi” (kesan dari data indrawi) dihubungkan kembali pada sumber asalnya. Ada dua sumber atribusi terhadap tingkah laku: (1) atribusi internal disposisional dan (2) atribusi eksternal atau lingkungan atau situasional.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Peneliti berpijak pada realita atau peristiwa di lapangan. Penelitian seperti ini berupaya memandang apa yang sedang terjadi dalam dunia tersebut dan melekatkan temuan-temuan yang diperoleh di dalamnya (Bungin, 2001: 82)

Informan adalah orang-orang tertentu yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang diperlukan oleh peneliti didalam penelitiannya. Karena orang tersebut dianggap berkopeten dalam menguraikan data informasi mengenai

Pada tahun 1985, Bapak Lutfi Abdullah mengajukan permohonan ijin untuk mendirikan radio kepada pihak

masalah yang dirumuskan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Purposive*. *Purposive* menurut Sugiono (2004:52) adalah “penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai atau dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu”. Dengan *purposive* yang menjadi informan adalah sumber yang dapat memberikan informasi yang relevan. Hal yang sama diungkapkan oleh Irawan (2006:17) bahwa tehnik *purposive* dalam menentukan informan adalah tehnik penentuan informan yang secara sengaja dipilih oleh peneliti karena sampel ini dianggap memiliki ciri-ciri tertentu yang dapat memperkaya dalam penelitian.

Pembahasan

Profil Prosalina FM

Bapak Lutfi Abdullah adalah pendiri PT. Radio Prosalina FM. Beliau orang yang mempunyai ide untuk mendirikan radio swasta yang bergerak di jalur FM di Kabupaten Jember. Dengan didirikannya stasiun radio di jalur FM, Bapak Lutfi Abdullah berharap bisa menarik pendengar di wilayah Kabupaten Jember, Bondowoso, Situbondo, Banyuwangi, Lumajang, Probolinggo hingga Surabaya.

departemen penerangan Republik Indonesia (Departemen Pos dan Telekomunikasi). Pada tahun 1989 PT. Prosa Lirik Nada atau

Prosalina FM mendapatkan ijin dari departemen-departemen tersebut. Dan ijin tersebut juga diakui oleh persatuan radio swasta niaga indonesia (PRSNI) dengan nomer anggota 507-111/1989. Dengan surat ijin itu PT Radio Prosalina FM akhirnya melakukan siaran percobaan, sedangkan siaran penuh dilakukan pada tanggal 9 Desember 1989.

Setelah semua syarat terpenuhi dan melalui perjanjian yang sangat rumit, akhirnya radio swasta yang diinginkan dan dicita-citakan dapat mengudara di saluran Prosalina 101.3FM. Radio Prosalina FM beralamatkan di Jalan Karimata Nomor 98, Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember dengan frekuensi 101.3 MHz, dengan jingle “Selalu Setia di Hati Anda” dengan motto radio yaitu “Musik, News, and Entertainment”.

a. Musik

Artinya menu musik menjadi sajian penting yang disediakan sebagai hiburan yang sesuai dengan keinginan pemerhatinya secara komprehensif. Dalam hal ini Prosalina hanya menyajikan musik pop, dangdut, India yang lebih banyak diinginkan masyarakat Jember.

b. News

Begitupun juga dengan penentuan materi yang akan disampaikan, karena hal ini berkaitan masalah perempuan serta

Berita juga menjadi bagian terpenting bagi sajian Prosalina FM karena selalu memberikan berita yang aktual, berimbang, jujur kepada pemerhatinya. Selain itu berita yang disajikan Prosalina mampu memberikan pendidikan dan pengetahuan.

c. Entertainment

Selain musik dan hiburan merupakan kebutuhan semua pendengar. Oleh karena itu Radio Prosalina FM juga menyajikan hiburan yang berkualitas yang mampu dinikmati pemerhatinya dalam segala aktivitas yang dilakukannya.

Disamping sebagai radio news yaitu radio yang program siarannya sarat dengan informasi aktual baik lokal maupun internasional, Radio Prosalina juga memprogram siaran tentang keperempuanan. Hal ini tentu diperlukan bentuk pengemasan materi sebagai bahan yang akan disiarkan. Cara ini dilakukan agar sedapat mungkin acara potret wanita yang disiarkan tidak berbenturan dengan acara yang lain, karena sesuai segmentasi siaran yang cocok di segala umur remaja, dewasa, hingga lansia. Jadi untuk penyajian program siaran potret wanita ini sangatlah patut diperhatikan akan waktu yang cocok dan pas untuk disiarkan.

kendala-kendala yang dihadapi baik sebagai ibu dari anak, sebagai istri dari suami serta wanita karir.

Radio Prosalina FM telah menjalankan metode yang di atas. Dan berikut bentuk pengemasan materi program siaran potret wanita yang ada di Radio Prosalina FM Jember antara lain:

a. Dikemas dengan dialog

Acara potret wanita di Radio Prosalina FM Jember disiarkan setiap hari pada jam senin sampai jumat, Jam : 11.00 – 12.00 WIB yang dibawa oleh pramusiar Mbak Id dan Mbak Pg. Materi yang disampaikan selalu berubah-ubah, tidak monoton, walau topiknya selalu beragam dan tentunya mengangkat permasalahan tentang keprempuanan; semisal isu tentang anak, kesehatan ibu dan anak, klinik kecantikan, teknologi wanita serta politik dan wanita. Intinya, setiap acara potret wanita pramusiar Prosalina FM selalu mengundang narasumber yang pakar/ahli di bidangnya. Sedangkan sasaran acara ini adalah masyarakat yang sedang ingin istirahat.

b. Dikemas dengan Selingan Lagu-Lagu hit dari Penyanyi Wanita

Selain itu, setiap sepuluh menit dialog potret wanita selalu diputus dan pendengar disuguhkan dengan lagu-lagu hits yang didengarkan oleh penyanyi wanita. Sehingga pendengar bisa menikmati acara *Apalagi kan jarang, mbak, siaran yang khusus untuk kehidupan seputar wanita yang disiarkan oleh radio swasta di Jember*

tersebut. Seperti yang diungkapkan Bapak Reza:

“dengan menyuguhkan musik di setiap acara dialog interaktif seperti potret wanita ini, bisa memancing para pendengar untuk berpikir sejenak, sebagai upaya timbal balik. Intinya pendengar, siapa saja, yang saat itu mendengarkan lagu tersebut terpancing untuk mengikuti acara itu. Ini sebagai upaya dari strategi kami untuk menarik simpati halayak, khususnya kaum perempuan/wanita.”

c. Dikemas dengan Dialog Interaktif dengan Pendengar

Setengah jam kemudian, setelah wawancara/dialog antara presenter/pramusiar tentang berbagai topik tentang problema wanita, biasanya pramusiar memberikan waktu pendengar untuk bertanya seputar topik yang dibahas. Adapun layanan pertanyaan dari pendengar bisa dilakukan dengan telpon, sms, bahkan bisa dikirim dengan facebook dan twitter. Perihal ini tentu memudahkan bagi halayak untuk terus mengikuti program siaran potret wanita. Seperti yang diungkapkan Mbak Ida: *“visi dan misi siaran potret wanita adalah memberikan informasi seputar masalah keperempuanan, sehingga wanita bisa mengembangkan diri sesuai kodratnya. ini.”*

Pendapat tersebut juga ditambahkan oleh

Bapak Reza:

“bahwasanya program siaran potret wanita adalah untuk menarik simpati pendengar wanita dari berbagai kalangan, makanya kami menyuguhkan topik-topik yang hangat, dan disampaikan dengan bahasa sederhana, sehingga pendengar bisa langsung mendapatkan informasi yang kita sampaikan. Tentunya, selain itu, kami mampu menarik biro iklan yang berkaitan dengan seputar wanita, misalnya saja agen kosmetik, peralatan rumah tangga dan sejenisnya. Selain kemasan potret wanita menghadirkan suasana baru, kan jarang sekali acara seputar wanita yang disiarkan oleh radio lokal swasta yang ada di Jember ini.”

Bahkan diperkuat lagi dengan pendapat Mbak Yulda:

“acara potret wanita sangat disenangi dengan saya, sebab topik-topik yang diangkat sangat pas dengan kebutuhan wanita, khususnya terkait informasi dan wawasan tentang kehidupan seputar wanita. Saya pun sering melayangkan pertanyaan kepada presenter potret wanita, dengan menggunakan media sosial. Simpel kan, nggak butuh ngeluarin duit lagi untuk
Perhatian merupakan faktor-faktor selektif yang membentuk sebuah tanggapan, di samping faktor lainnya. Adapun deskripsi perhatian mahasiswa terhadap program

beli pulsa, cukup pake data di hp android saya. Mungkin itu alasan saya, kenapa saya sangat menyukai acara tersebut.”

Hal senada juga diungkapkan oleh Mbak Azizah:

“saya senang sekali saat mendengarkan acara potret wanita, sebab topik-topik yang diangkat up to date. Lagian, kita nggak perlu susah-susah untuk menyampaikan uneg-uneg/permasalahan, kita cukup kirim pertanyaan di media sosial, maka kita bisa tahu jawabannya dari narasumber. Tidak seperti radio yang lain.”

Tanggapan Mahasiswa UMJ terhadap Siaran Potret Wanita di Prosalina

Perhatian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tanggapan. Perhatian terjadi dikarenakan *audiens* atau halayak bersifat selektif terhadap stimulus yang ada di sekitarnya. Mereka bersifat selektif terhadap stimulus yang menonjol dalam kesadarannya akan mendapat perhatian, dan yang lainnya akan terabaikan. Baik atau buruknya tanggapan halayak, yang dihasilkan dari persepsi, terhadap program siaran potret wanita di Prosalina FM Jember sangat dipengaruhi seberapa besar perhatian para pendengar.

siaran potret wanita dapat diuraikan sebagai berikut:

Perhatian terhadap Program Siaran Potret Wanita

Perhatian selektif dari pendengar terhadap program siaran berita dan informasi bahasa Indonesia dapat dilihat dari tinggi rendahnya frekuensi pendengar radio dalam mendengarkan program ini. Semakin intens seseorang mendengarkan program siaran ini, maka semakin besar pula perhatian yang diberikan, yang pada akhirnya akan sangat berpengaruh pada persepsi pendengar. Ada dua hal penting yang saling berkaitan yang mempengaruhi besar kecilnya presentase frekuensi narasumber dalam mendengarkan program siaran potret wanita, yakni faktor jam penyiaran (jam tayang), serta pekerjaan narasumber. Seperti telah di jelaskan oleh peneliti di bagian depan (BAB II) bahwa adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi serta alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus, sehingga menghasilkan tanggapan atau respon (Sunaryo, 2004:98).

Perihal ini sangat membantu sekali bagi para pendengar yang ingin mendengarkan tentang isu gender, politik dan perempuan, klinik kecantikan serta *“Sebagai pendengar setia, hampir setiap hari saya rutin mendengarkan, kalau tidak mendengarkan rasane kok kurang. Pernah waktu itu saya melewatkan acara itu untuk tetap mengetahui saya buka website*

style yang semuanya itu dikemas dalam dialog interkatif dalam siaran potret wanita. Namun seperti yang kita ketahui, waktu-waktu disajikannya program tersebut bertepatan dengan jam kerja, akan tetapi para pendengar sangat cerdas. Apabila ia tak sempat mendengarkan maka ia akan mendownload streaming mp3 sehingga bisa didengarkan kapan saja. Hal itu juga didukung oleh Prosalina dalam memenuhi para pendengar. Intinya, pendengar cukup membuka website Prosalina maka ia bisa mendengarkan program yang dikehendaki, sebab teknologi yang diterapkan sudah mutakhir/modern.

Sebagian besar dari pendengar yang berusia 30 tahun ke atas, terbagi dalam dua kelompok besar pekerjaan yang dilakukan sehari-hari. Hal ini berpengaruh pada intensitas mendengarkan. Kelompok pertama kaum perempuan 30- an ke atas dimana sebagian besar sudah menjalani wanita karir disamping ada juga para ibu rumah tangga. Kelompok yang kedua yakni remaja maupun dewasa, yang masih berstatus pelajar/mahasiswa. Seperti yang diungkapkan Mbak Dwi:

Prosalina dan mengunduhnya, biar tetap tahu informasi yang terkini tentang kecantikan saat itu. Alhamdulillah saya mendapatkan pengetahuan baru

bahwasanya shampoo untuk bayi bisa digunakan untuk pelembab muka...”

Sama halnya dengan Mbak Yulda, juga berkata:

“Saya pasti tahu program siaran dan jam tayangnya, dari kampus saya terus mendengarkan dan memantau perkembangan potret wanita. Ya tentunya saya pakai browsing di website Prosalina dan sekalian mendengarkan. Apalagi zaman sekarang, semua handphone sudah canggih, cukup klik radio streaming kita bisa ikuti siarannya”

Hal senada juga diungkapkan Mbak Azizah: *“Sesekali apabila saya tidak mengikuti acara potret wanita, yang ketepatan saya kuliah, maka sampai di kos, saya unduh acara itu di websitenya prosalina, mbak. Jadi kan enak mbak, simpel mbak.”*

Meski dengan kesibukan masing-masing para pendengar, khususnya mahasiswa Fisipol UMJ yang sudah kental dan kenal dengan program siaran ini pastinya akan senantiasa mendengarkan.

Motivasi mendengarkan Program Siaran Potret Wanita

Motivasi adalah dorongan, hasrat, tambahan wawasan. Seperti yang diungkapkan Mbak Ayu:

“Hem, ya saya mendengarkan potret wanita di Prosalina FM sebagai nambah wawasan dan informasi mbak, kita jadi

atau penggerak yang berasal dari dalam diri pendengar untuk melakukan tindakan tertentu. Motivasi akan mempengaruhi perhatian pendengar terhadap program siaran radio dan pada gilirannya akan mempengaruhi persepsi mereka. Seperti yang dikemukakan Jalaludin Rakhmat (2007: 51) menyatakan persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Kegiatan atau aktivitas yang diminati merupakan faktor yang cukup penting sebagai suatu deskripsi tentang kecenderungan minat atau motivasi pendengar dalam mengisi waktu mereka di luar pekerjaan pokok. Hal ini terkait sebagai faktor lingkungan pendengar yang bisa berpengaruh terhadap perhatian serta motivasi selektif serta sebagai kerangka rujukan yang mempengaruhi penilaian atau persepsi pada program siaran potret wanita di radio Prosalina FM.

Sebagian besar narasumber dalam penelitian memiliki motivasi mendengarkan program siaran potret wanita di Prosalina untuk memperoleh *tahu tentang hal-hal yang baru bagi dunia kecantikan. Misalnya saja, baby oil bisa dibuat mengencangkan Mrs. V bagi kaum wanita. Dengan begitu, saya pun secara otomatis apabila ada*

pengetahuan yang baru, yang disiarkan oleh potret wanita di Prosalina FM, maka saya pun sering mengikuti acara tersebut."

Meskipun tidak setiap saat mendengarkan Prosalina FM, khususnya acara potret wanita, mahasiswa ini tidak pernah ketinggalan untuk mendengarkan siaran tersebut. Hal yang diungkapkan oleh wanita muda tersebut tidak jauh berbeda dengan motivasi atau alasan dari nara sumber lain. Seperti yang diungkapkan Mbak Sergi:

"Saya ini kalau tidak mendengarkan acara potret wanita, rasanya kok ada yang kurang mbak, apalagi urusan kecantikan dan romantisme, yang pasti saya harus mendengarkan dan caranya simpel ita cukup browsing di websitenya prosalina lalu kita unduh acaranya. Selesai kan. Jadi wawasan saya bertambah, khususnya yang berkaitan dengan masalah kecantikan dan romantisme seputar wanita. Saya jadi bisa tahu info apa yang up to date. Ihwal ini yang selalu memotivasi saya untuk mendengarkan acara tersebut."

Sebagai mahasiswa Mba Sm merasa

Tingginya minat pendengar terhadap pentingnya program siaran potret wanita di Prosalina FM Jember dengan motivasi memperoleh wawasan serta pengetahuan mengenai seputar masalah tentang

sangat penting sekali untuk mengikuti perkembangan kehidupan seputar wanita aktual saat ini sehingga bisa menambah pengetahuan.

Salah satu temannya juga berpendapat, yani Mbak Yulda, yang intens mendengarkan siaran potret wanita:

"Meski dengan bahasa penyampaian yang berbeda dari narasumber yang satu dengan yang lain namun dapat diketahui kalau motivasi mendengarkan acara potret wanita terutama siaran tentang kesehatan, teknologi dan wanita, dan romantisme mampu memenuhi kebutuhan informasi pendengar, khususnya saya pribadi mbak. Wah, saya ya jelas mendengarkan mbak, selain untuk meningkatkan dan menambah wawasan saya, saya juga sambil belajar bagaimana cara menjadi wanita ideal, kelak. Tentunya, an saya mahasiswa mba, jadi cara mendapatkan ilmu pengetahuan tidak cuup di kampus saja, kan dengar mendengarkan siaran potret wanita saya juga nambah ilmu pengetahuan tentang kepribadian seorang wanita yang ideal."

keperempuanan/kewanitaan di lingkungan sekitar menegaskan bahwa ternyata mahasiswa masih sangat butuh sekali informasi salah satunya lewat program siaran potret wanita yang mampu menyampaikan persoalan

wanita aktual dan kontemporer yang terjadi dalam masyarakat. Jadi dapat dideskripsikan bahwa program siaran potret wanita sebagian besar memotivasi pendengar untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan baru.

Antusiasme Dalam Mendengarkan Keseluruhan Isi Acara Potret Wanita

Keantusiasan pendengar dalam hal ini nara sumber mendengarkan keseluruhan isi acara dan informasinya merupakan salah satu cara untuk mengetahui perhatian khalayak. Dengan mengikuti keseluruhan acara dari awal hingga akhir, dapat dikatakan antusiasme pendengar tinggi dan tidak bisa disanksikan kalau pendengar menyukai atau butuh dengan siaran seperti itu. Sebaliknya, meskipun narasumber tidak mengikuti keseluruhan program siaran berita dan informasi dari awal, bukan berarti pendengar tidak suka/ tidak tertarik, namun antusiasme masih kurang. Ada beberapa narasumber ketika diwawancara terkadang tidak mendengarkan dari awal sampai akhir, yang penting kebutuhan akan tambahan bisa dijawab. *Nggak usah repot-repot nelpn seperti zaman dulu. Kan eman-eman pulsa, mbak.*

1) Pendapat Narasumber terhadap Program Siaran Potret Wanita

Pendapat nara sumber mengenai program siaran potret wanita di

informasi baru sudah terpenuhi. Maka dari itu menurut Bapak Reza:

“Sebenarnya meskipun hanya program siaran berita dan informasi, kita bisa melakukan inovasi agar pendengar tidak jenuh/ bosan dalam mendengarkan siaran berita. Karena program ini sangat berbeda sekali dengan program berita dan hiburan. Seperti kita ketahui, bahwa program ini tidak terkesan hanya sekedar membaca saja, sedang masyarakat hanya menjadi pendengar saja. Namun kesan tersebut harus mulai kita ubah saat ini, yakni siaran potret wanita menyediakan tanya jawab bagi para pendengar, bisa melalui telepon, kirim sms, bisa juga melalui akun media sosial facebook maupun twitter. Dengan begitu bisa menarik pendengar.”

Seperti yang diungkapkan oleh Mbak Dwi: *“Saya jarang sih mendengarkan acara tersebut. Tetapi setiap minggunya saya pasti mengikuti. Apalagi urusan style dan kecantikan, saya langsung tanya kepada narasumber yang diundang oleh presenter potret wanita. Lagian kita cukup ngetik di facebook Prosalina semua permasalahan*

Prosalina FM adalah tanggapan mengenai ada atau tidaknya gagasan, informasi bahkan pengetahuan tentang kehidupan perempuan. Baik secara teknis, muatan materi siarannya, manajemen penyiaran atau dari sisi penyiarannya. Seperti yang diungkapkan

Bapak Reza:

“Prosalina sekarang lebih independent, karena bentuknya berupa lembaga, menyiarkan apa adanya, tidak memihak instansi pemerintah maupun swasta lebihnya lagi memiliki misi sosial jadi informasinya yang penting bagi kepentingan sosial masyarakat, khususnya kaum perempuan”.

Hal ini tidak terlepas dari perkembangan politik di Indonesia sejak munculnya era reformasi 1998 semakin terbuka saja segala arus informasi. Sejak saat itu, media massa mempunyai kesempatan yang lebih terbuka dalam menginformasikan dan mengulas segala permasalahan yang terjadi dalam masyarakat secara objektif. Ini pula yang membuat program potret wanita tidak lagi berat sebelah untuk menginformasikan sesuatu hal semisal tentang topik politik dan perempuan, yang menginformasikan bahwa peran wanita sangat diperlukan di parlemen sebagai corong aspirasinya. Seperti *mbak.*”

Perihal itu juga dibenarkan oleh Mbak Ayu: *“saya sangat senang juga saat mendengarkan acara potret wanita, apalagi mdengan topik kecantikan dan kesehatan. Di samping itu, saya juga senang dengan lagu-lagu yang diputar saat*

yang diungkapkan Mbak Ida:

“Banyak respon dari pendengar, khususnya wanita karir, yang mencoba tukar pendapat serta mengambil bagian dari sosial budaya kini. Ihwal ini bisa dilihat dari banyaknya para pendengar yang melontarkan pertanyaan melalui media sosial. Tentu kami sangat bangga karena siaran ini banyak digemari.”

Program siaran potret wanita di Prosalina FM juga melakukan perubahan dengan jalan membuka *line* interaktif bagi para pendengar untuk menyampaikan informasi dan pendapat yang terjadi dilingkungan sekitar, sehingga terjadilah komunikasi dua arah. Seperti yang diungkapkan Mbak Yulda:

“Saya sangat senang dengan siaran Potret Wanita di Prosalina yang selalu up to date dalam mengangkat topik-topik tentang masalah wanita yang dihadapi, serta menyajikan acara tersebut dengan dialog interaktif sehingga ada take and give

jedah dialog.” Hal senada juga diungkapkan oleh Mbak Sergi:

“Saya senang sekali saat potret wanita mengangkat tema lifestyle, apalagi berkaitan dengan dunia romantisme. Heee, biasanya prosalina mengundang psikolog untuk menerangkan hubungan romantisme,

ya meskipun topik yang diangkat lebih menekankan pada aspek hubungan suami istri sich, tetapi kan bisa dibuat pengetahuan kita kelak. Selain itu, lagu-lagu yang diputarkan juga cukup asyik dan menyenangkan, mbak.”

Dari penjelasan di atas, secara garis besarnya tanggapan pendengar radio Prosalina FM terhadap program siaran potret wanita merupakan proses penilaian yang ditentukan oleh faktor-faktor internal berupa karakteristik individu yang menerima rangsangan dan faktor eksternal yang berupa karakteristik objek yang memberikan rangsangan.

Pertama, tanggapan pendengar radio yang berjenis kelamin perempuan, bahwa program siaran potret wanita disajikan dengan cukup baik, dan sesuai dengan kode etik. Artinya sebagai media penyiaran publik sekaligus disajikan dengan bahasa Indonesia mau tidak mau penyajian dan pengucapan harus hati-hati. Bahwa siaran yang disajikan sesuai dengan aturan yang sudah ada. Prosalina FM sebagai Lembaga Dengan mengundang berbagai narasumber dari berbagai kalangan maka kesempatan untuk menjaring opini serta aspirasi masyarakat semakin besar, khususnya pendengar wanita.

Dampak Siaran Program Potret Wanita terhadap Mahasiswa

Seperti yang dibahas pada bab II, bahwa persepsi mampu memberikan

Penyiaran Publik (LPP) menjadi corong dari penyiaran radio swasta yang lain, yang ada di Jember. Bahasa serta kalimat yang digunakan oleh pramusiar/presenter program potret wanita, dan sebagian besar narasumber, yang peneliti wawancara mengungkapkan sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, selain itu bahasa yang digunakan cukup sederhana. Jadi mudah untuk dipahami. Menggunakan kalimat baku. Hanya saja ada beberapa gaya penyiar yang menyampaikan secara formal.

Kedua, tanggapan bahwa materi informasi yang disajikan sudah berimbang dan sesuai fakta apa adanya. Hasil wawancara yang peneliti lakukan berupa penyiar dan pendengar setia program itu, yang disajikan sudah berimbang dan apa adanya. Dan *ketiga*, tanggapan mengenai materi/ isi informasi yang disampaikan potret wanita di Prosalina FM Jember sudah mewakili kepentingan masyarakat, khususnya problema pada wanita.

rangsangan terhadap pada pendengarnya sehingga menghasilkan tanggapan/respon dari pendengarnya. Sebelumnya telah dijelaskan bahwa apa yang ada dalam diri individu akan mempengaruhi individu dalam mengadakan persepsi, ini merupakan faktor internal. Di samping itu masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi dalam proses persepsi, yaitu faktor stimulus

itu sendiri dan faktor lingkungan dimana persepsi itu berlangsung dan ini merupakan faktor eksternal. Stimulus dan lingkungan sebagai faktor eksternal dan individu sebagai faktor internal saling berinteraksi dalam individu mengadakan persepsi. Maka dari itu, penulis sajikan perilaku mahasiswa Fisipol UMJ yang sering mendengarkan acara program potret wanita, sebab persepsi merupakan proses menerima, menyeleksi, memberi reaksi pada rangsangan panca indera, khususnya yang terkait dengan masalah seputar wanita.

Seperti yang disinggung sebelumnya, pada bab II, tentang *uses and gratifications* meneliti asal mula kebutuhan secara psikologis dan sosial, yang menimbulkan harapan tertentu dari media massa atau sumber-sumber lain, yang membawa pada pola terpaan media yang berlainan (atau keterlibatan pada kegiatan lain), dan menimbulkan pemenuhan *"Banyak pengetahuan yang saya dapatkan dengan mendengarkan siaran potret wanita di radio Prosalina FM, khususnya tentang masalah kesehatan, kecantikan dsb. Dari situ kita bisa ambil manfaatnya, mulai menjadi wanita karir, yak ta luput dari kodratnya sebagai ibu. Mumpung kita masih muda mbak jadi ya banyak belajar dan mencari pengetahuan. Ya itung-itung, sebelum lulus kuliah kan. Dibuat bekal dulu*

kebutuhan dan akibat-akibat lain. Efek media dapat dioperasionalisasikan sebagai evaluasi kemampuan media untuk memberikan kepuasan, misalnya sampai sejauh mana media dapat membantu responden memperjelas suatu masalah, sebagai dependensi media, misalnya : kepada media mana atau isi yang bagaimana responden amat bergantung untuk tujuan informasi dan sebagai pengetahuan, misalnya: apa yang diketahui responden amat bergantung untuk tujuan informasi dan sebagai pengetahuan misalnya apa yang diketahui responden perihal persoalan tertentu.

Dalam hal ini tanggapan, yang dihasilkan dari persepsi masing-masing, mahasiswa Fisipol UMJ yang sering mendengarkan potret wanita. Berikut penulis sajikan pendapat keempat informan, yang berkaitan dengan dampak mendengarkan acara program potret wanita di Prosalina FM:

Mbak Ayu mengungkapkan:

sebelum berkeluarga. Dampaknya pun beragam yang saya dapat dari acara potret wanita, misalnya saya sudah mulai belajar tidak memakan makanan instan yang bisa menyebabkan wanita cepat menopause (penuaan dini). Selain itu, ada tip-tip yang disampaikan oleh narasumber dalam acara potret wanita, seperti cara menjaga kulit ita agar tetap kencang. Tipsnya pun mudah, cukup mandi dengan sabun bayi, dan masih

banyak yang lainnya. ”

Ihwal di atas juga diungkapkan oleh Mbak Dwi:

“Saya banyak mendapatkan pengetahuan terbaru dengan mendengarkan potret wanita. Mulai dari kecantikan, kesehatan hingga urusan rumah tangga. Ya meskipun saya sendiri masih belum berkeluarga. Minimal sebagai pondasi wawasan untuk kehidupan kelak. Maka dari itu potret wanita menjadi program unggulan yang selalu saya ikuti. Kalau untuk program lainnya saya hampir tidak mengikuti, sebab saya males. Kalau program potret wanita kan urusannya lain, sebab isinya program itu untuk kehidupan kita sebagai wanita. ”

Dengan menyimak pendapat di atas, bahwasanya program wanita mempunyai dampak yang signifikan. Semisal seperti informan Ayu yang mampu mengubah pola makan yang diterapkannya. Karena radio adalah media audio, maka radio dapat mengubah perilaku manusia melalaui massa, dalam hal ini program siaran potret wanita di radio Prosalina FM, seperti pengetahuan tentang seputar masalah yang dihadapi wanita. Seperti dalam teori, SM Chaffe (dalam S. Rahmad, 2000: 220) bahwa manusia banyak dipengaruhi oleh media massa. Seperti yang diungkapkan Mbak Yulda:

“Potret wanita mampu menyuguhkan acara yang menarik, bagi saya pribadi. Sebab banyak pengetahuan tentang wanita yang

pendengarnya sehingga bagaimana peranan radio mampu membentuk kepribadian masyarakat tertentu.

Begitu pula dengan Radio Prosalina FM dengan program siaran potret wanita kemungkinan besar dapat membentuk citra dan perilaku masyarakat, khususnya wanita, menjadi lebih baik asalkan terus mengikuti program siaran tersebut. Hal ini sesuai dengan teori atribusi sosial (Hanurawan, 2010: 43-45) bahwa faktor internal sebagai penyebab terjadinya perilaku seseorang, sebaliknya ia cenderung menekankan sebab perilaku dirinya pada faktor-faktor eksternal dirinya. Hemat kata, informan Dwi mampu mengubah perilaku yang sebelumnya tidak sehat menjadi hidup sehat.

Selain hal di atas, penelitian ini juga mendapatkan konklusi atau kesimpulan bahwa mahasiswa dapat memenuhi kebutuhannya melalui media

saya ketahui. Misalnya, cara menjaga rambut panjang, supaya tetap bersih dan tak bau. Maklumlah mbak, saya kan baru kuliah ini pakai kerudung, sebelumnya nggak. Dari acara itu saya dapat tips cara menjaga rambut supaya tetap bersih dan tak bau. Saya pun mempraktikkan itu, alhamdulillah rambut saya tetap terjaga. Selain itu masih banyak tip-tip kecantikan lainnya. Makanya, saya selalu mengikuti program siaran potret wanita, ketimbang

acara lainnya.”

Hal senada juga diungkapkan oleh informan Mbak Sergi:

“Alasan utama saya mendengarkan acara program siaran potret wanita karena acara ini banyak menyuguhkan persoalan-persoalan wanita yang sering kita hadapi. Semisal bagaimana cara menghemat uang tetapi kita bisa cantik. Sehingga tip-trik yang disampaikan acara itu saya praktikkan semisal masker cukup menggunakan shampoo bayi, yang khasiatnya mampu mengecangkan dan menjaga kelembapan wajah kita. Dari sana, saya kan dapat pengetahuan mbak.”

Mbak Azizah juga mengungkapkan:

“Siaran potret wanita mampu menarik simpati saya, mbak. Sebab topik yang diangkat bagus-bagus. Cocok buat kita anak muda. Mulai merawat kecantikan, kesehatan, dan psikologi wanita. Dari sana saya banyak mendapat wawasan atau

pengetahuan tentang kewanitaan sehingga saya selalu mengikuti acara tersebut. Di samping itu, banyak tip-tip yang bisa saya terapkan untuk lifestyle, misalnya mengonsumsi buah tiap hari supaya tubuh kita tetap langsing, dan masih banyak tip-tip lainnya yang bermanfaat bagi tubuh kita, mbak.”

Kesimpulan

Melalui penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa tanggapan mahasiswa Fisipol Universitas Muhammadiyah Jember, sebagai pendengar siaran potret wanita sangat bervariasi. Ada beberapa kategori tanggapan mengenai program siaran potret wanita di Prosalina FM adalah sebagai berikut. Mahasiswa ada yang sudah sangat mengerti, kemudian ada juga yang mencari atau menambah wawasan dan acara tersebut sangat berpengaruh pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Isbandi Rukminto, 2000. *Psikologi Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Dasar-. Dasar Pemikiran*. Jakarta: PT Raja Grafindo

Ardianto, Elvinaro dkk. 2007. *Komunikasi Massa, Suatu Pengantar*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media

Arifin, Anwar, 1984. *Strategi Komunikasi*. Bandung: ARMICO.

Bungin, B. 2001. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.

_____. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Prenada Media Group.

Burke, Peter. 2003. *Sejarah dan Teori Sosial*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Daft, Richard L. 2006. *Manajemen Komunikasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga

Effendi, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Faisal, Sanapiah. 1990. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Kanisius.

Moleong, Lexy. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.

Morrisan. 2009. *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Mufid, Muhammad. 2005. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Kencana

Hanurawan, Fattah. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Irawan, P. 2006. *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta:Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI.

Jefkins, Frank . 1996. *Periklanan*. Jakarta: PT Erlangga.

Kartono, 1990. *Psikologi Umum*. Bandung: UPI Press.

Kreitner, R dan Kinicki. 2005. *Organizational Behaviour*. Jakarta: PT Salemba

Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Rahmad, Salahuddin. 2000. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Robbins, Stephen. 2007. *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*. Jakarta: Erlangga.

Rotter J.B. 1966. *Generalized Expectancies for Internal Versus External Control of Reinforcement. Psychological Monographs*, 80 Whole No. 69

Romli, Asep Syamsul. 2005. *Jurnalistik Terapan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sarwono, Sarlito Wirawan. 1991. *Pengantar Ilmu Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.

Sofyandi dan Garniwa. 2007. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugihartono dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono, 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Suharman. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi

Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC Press.

Thoha, Miftah. 2003. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Penerbit Andi.

Waidi. 2006. *On Becoming A Personal*. Jakarta: Komputindo.

Widjaja, HA. 2000. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rineka Cipta

Widyastuti, Niken. 1992. *Produksi Acara Radio*. Yogyakarta Lkis.

Vivian, Jhon. 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Kencana Prenada